

**KONTRIBUSI K.H. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR DAN KARYA-  
KARYANYA DI KRAPYAK YOGYAKARTA 1989 M - 2014 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

**Muhammad Yeni Rahman Wahid**

**NIM.: 11120087**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid

NIM : 11120087

Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Yeni Rahman Wahid

NIM: 11120087



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
a.n. **Muhammad Yeni ahman Wahid**

**Yth.**  
**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara :

Nama : Muhammad Yeni Rahman Wahid  
NIM : 11120087  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Judul :

**KONTRIBUSI K.H. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR DAN KARYA-KARYANYA DI KRAPYAK YOGYAKARTA 1989 M - 2014 M**

saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosah untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sejarah Humaniora (S.Hum). Atas perhatian yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Pembimbing,

**Zuhrotul Latifah**  
**NIP.19701008 199803 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KONTRIBUSI K. H. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR DAN KARYA KARYANYA DI  
KRAPYAK YOGYAKARTA 1989- 2014 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : MUHAMMAD YENY RAHMAN WAHID

**NIM** : 11120087

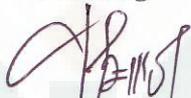
Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 12 Januari 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

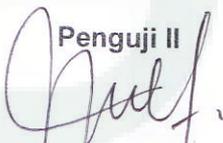
Ketua Sidang

  
Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum  
NIP 19701008 1998032 001

Penguji I

  
Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag  
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji II

  
Dr. Imam Muhsin, M. Ag  
NIP 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



  
Dr. H. M. H. Afandi, M. Ag.  
NIP 19600101 199403 1 002

## MOTO

Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiyaa’ 107)*

## PERSAMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta dan  
almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



## ABSTRAK

### KONTRIBUSI KH. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR DAN KARYA-KARYANYA DI KRAPYAK YOGYAKARTA 1989 M - 2014 M

KH. Zainal Abidin Munawwir merupakan ulama ahli fiqih. Ayahnya adalah KH. Muhammad Munawwir, pendiri Pondok Pesantren Krapyak, yang sekarang dikenal dengan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Mbah Zainal adalah pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Periode 1989 M – 2014 M, yang sebelumnya Pondok Pesantren Al-Munawwir dipimpin oleh KH. Muhammad Munawwir (1910 M-1942 M), KH. Abdullah Affandi Munawwir dan KH. R. Abdul Qodir Munawwir (1941 M-1968 M), dan KH. Ali Maksum (1968 M-1989 M). Pada kepemimpinan Mbah Zainal pondok pesantren al-Munawwir mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Di samping jumlah santri semakin bertambah, dinamika intern juga menunjukkan suatu kemajuan dengan tetap berpedoman pada tradisi salaf. Kemajuan pondok pesantren terlihat dari lahirnya dua lembaga pendidikan agama rintisan Mbah Zainal yang berbasis salaf, yaitu: Madrasah Salafiyah II dan Perguruan Tinggi Ma'had Aly al-Munawwir.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian KH. Zainal Abidin Munawwir berdasarkan latar belakang lingkungan serta sosial kultural tempat ia dilahirkan dan tumbuh dewasa. Untuk membantu mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah perjalanan hidup K.H. Zainal Abidin Munawwir sejak lahir hingga wafatnya serta peran dan karya-karyanya, sehingga dalam penulisannya, peneliti menggunakan metode historis. Tahapan penelitian yaitu meliputi: heuristik mengumpulkan sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Tahap verifikasi : mengkritik sumber baik dari eksternal dan internal. Tahap selanjutnya interpretasi, yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah dalam rangkaian yang kronologis. Tahap terakhir yaitu histiografi, menuliskan peristiwa sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan KH. Zainal Abidin Munawwir merupakan ulama yang banyak menguasai ilmu-ilmu agama, meliputi fiqih, tasawuf, akhlak, ilmu al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan keilmuan yang dimiliki Mbah Zainal, ia banyak menulis kitab-kitab keagamaan terutama yang membahas hukum-hukum Islam, karya-karyanya yaitu: *Wazaiif al-Muta'allim*, *Al-Muqathofat*, *Al-Furuq*, *Tarikhul Hadhoroh al-Islamiyyah*, *Kitabus Shiyam*, *Al-Insya'*, *Manasik Haji*, dan *Ahkamul Masjid*. Ciri khas dari karya-karyanya adalah dalam pengambilan hukum fiqih, ia selalu *ihdiyath* (berhati-hati) dan ia senantiasa mengambil *qoul* yang *rojih* (yang terkuat) dan paling berat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	.....	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsha	s	es dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ظ	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

## 3. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	fathah dan ya	ai	a dan i
و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh : حسين (husain).

حول (haua).

#### 4. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	fathah dan alif	a	a dengan caping di atas
ي	kasrah dan ya	i	i dengan caping di atas
و	dammah dan wau	u	u dengan caping di atas

#### 5. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: فاطمة (Fatimah), مكة المكرمة (Makkah Al-Munawarramah).

#### 6. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu. Contoh: ربنا (Rabbana), نزل (Nazzala).

#### 7. Kata sambung

Kata sambung “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan qamariyah.

Contoh: الحكمة (al-Syamsy), الشمس (al-Hikmah).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapatkan syafaat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Riswinarno, S.S. M.M, selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang begitu berharga bagi kehidupan.
6. Kedua orang tua Abah Parsudi dan Ami Surahmi yang telah memberikan cinta, dukungan dan motivasi agar tetap kuat dalam menjalani kehidupan.
7. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah istri alm. KH. Zainal Abidin Munawwir yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

8. Ustadz Saliman dosen Ma'had Aly al-Munawwir yang berkenan memberikan informasi dan saran dalam penelitian ini.
9. Seluruh pengurus Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang berkenan baerbagi pengalaman dan informasi tentang Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak.
10. Dr. Muhammad Kasturi al-Asadi Habiburrahman selaku pendekar Perguruan Pencak Silat CEPEDI yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman-teman dari UKM Pencak Silat PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, atas segala doa'a, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan. Semuga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tidak terputus sampai akhir zaman. Semuga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Muhammad Yeni Rahman Wahid

11120087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSAMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
1. Heuristik .....	10
2. Verifikasi .....	11
3. Interpretasi .....	11
4. Historiografi .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : PERJALANAN HIDUP KH. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR</b>	
A. Latar Belakang Keluarga dan Masa Kecil .....	15
B. Riwayat Pendidikan .....	18
C. Kepribadian KH. Zainal Abidin Munawwir .....	20
D. KH. Zainal Abidin Munawwir Wafat .....	24
<b>BAB III : KONTRIBUSI KH. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR</b>	
A. Kontribusinya terbadap Pesantren .....	26
B. Kontribusinya terhadap Masyarakat .....	35

1. Kontribusinya terhadap Sosial Politik .....	35
2. Kontribusinya terhadap Sosial Keagamaan .....	37
<b>BAB IV : KARYA-KARYA KH. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR</b>	
A. <i>Wazaif al-Muta'allim</i> .....	42
B. <i>Al-Muqtathofat</i> .....	46
C. <i>AL-Furuq</i> .....	49
D. <i>Tarikhul Hadhoroh</i> .....	53
E. <i>Kitabus shiyam</i> .....	56
F. <i>Al-Insya'</i> .....	60
G. <i>Manasik Haji</i> .....	61
H. <i>Ahkamul Masajid</i> .....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

KH. Zainal Abidin Munawwir adalah ulama<sup>1</sup> yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya masyarakat Krapyak. Seluruh hidup Mbah Zainal (sapaan sehari-hari) didedikasikan untuk tumbuh-kembang pesantren Krapyak, belajar ilmu agama dan mengajar, hingga dikenal sebagai kyai yang diakui kepakarannya dalam disiplin ilmu fiqh. KH. Zainal Abidin Munawwir merupakan pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak dari tahun 1989 M sampai wafatnya 2014 M.

Pengetahuan ilmu fiqh KH. Zainal Abidin Munawwir merujuk pada al-Qur'an, Hadist dan empat imam madzhab fiqh. Walaupun demikian Mbah Zainal lebih banyak merujuk pada madzhab al-Syafi'i untuk menentukan dasar hukum yang akan digunakannya, dan masih memilih dalil atau ketentuan hukum dari ulama-ulama madzhab al-Syafi'i yang paling kuat untuk dijadikan rujukan.

Pengetahuan agama yang luas membuktikan bahwa KH. Zainal Abidin Munawwir adalah ulama yang patut menjadi panutan umat. Pemikiran dan pendapat untuk menjawab tantangan zaman yang semakin maju pada saat ini Mbah Zainal menulis kitab, di antaranya adalah: (1) kitab *Wazaiif Al Muta'allim* yang berisi tentang tugas-tugas bagi penuntut ilmu, namun secara khusus berisi tentang akhlak. (2) Kitab *al Furuq* berisi tentang perbedaan

---

<sup>1</sup> Ulama adalah orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1989), hlm. 985.

istilah-istilah dalam ilmu fiqih yang serupa, sebagai contoh: perbedaan akikah dan kurban, perbedaann antara jizyah, hadanah dan aman. (3) Kitab *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah* yang menjelaskan tentang Islam bukan hanya agama tauhid dan fitrah, tetapi juga agama akal dan ilmu.<sup>2</sup>

KH. Zainal Abidin Munawwir juga dikenal sebagai sosok yang *istiqomah* (terus-menerus) dalam beribadah, sebagai contoh saat Mbah Zainal sedang sakit masih berangkat *ngimami* (menjadi imam) shalat lima waktu di masjid Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak. Keistiqomahan Mbah Zainal juga terlihat pada saat mengajar di Madrasah Salafiyah II dan Perguruan tinggi Ma'had Aly al-Munawwir Krapyak, walaupun dalam kondisi sakit tetap berangkat untuk mengajar.<sup>3</sup>

KH. Zainal Abidin Munawwir memiliki kapasitas keilmuan yang tidak diragukan lagi serta sekaligus bisa mengaplikasikan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan Mbah Zainal menunjukkan adanya kesatuan antara ilmu dan amal/tindakan dalam keseharian, ia tidak hanya bisa menasehati tetapi juga mampu memberi teladan bagi masyarakat, khususnya para santri. Hal inilah yang jarang dimiliki oleh tokoh agama pada saat ini. Mbah Zainal merupakan ulama fiqih yang *ikhthiyath* (kehati-hatian) dalam mengambil hukum, karena ia senantiasa mengambil *qoul* yang *rojih* (yang kuat) dan paling berat.<sup>4</sup> Contoh kehati-hatian Mbah Zainal yaitu pada saat pembangunan masjid Pondok

---

<sup>2</sup> Haekal Mubarak, "Konsep Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Wazaif Al Muta'allim Karya KH. Zainal Abidin Munawwir" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hlm. 37-38.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ippan, pengajar Madrasah Salafiyah II, pada 16 Agustus 2015

<sup>4</sup> Wawancara dengan Saliman, dosen di Ma'had Aly al-Munawwir, pada 10 Oktober 2015

Pesantren al-Munawwir Krapyak pasca gempa Bantul 2006. Oleh karena masjid pondok itu termasuk wakaf, maka apa pun barang masjid baik kayu, tegel, bata, genting hingga paku-paku harus dikembalikan untuk dipakai lagi di masjid dengan tujuan menjaga barang wakaf masjid dan meneruskan jariyyah si-wakif.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat Mbah Zainal juga memiliki peran penting, salah satunya adalah memberikan nasehat dan pengarahan kepada masyarakat yang melakukan sesuatu tidak sesuai ajaran agama Islam.<sup>6</sup> Sikap Mbah Zainal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Imran ayat 104:<sup>7</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Mbah Zainal merupakan salah satu ulama yang teguh dalam memegang hukum-hukum agama. Berikut adalah contoh nasehat dan kehati-hatian Mbah Zainal, dalam menentukan hari Idul Fitri maupun Idul Adha di Yogyakarta. Menurutnya 1 Syawal banyak ditentukan oleh keberadaan hilal yang dapat

<sup>5</sup> Ikhsanudin, “Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal”, *Majalah Bangkit*, April 2014, hlm. 7.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> *Al-Qu'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006) hlm. 63.

dilihat oleh orang yang posisinya berada di sebelah timur Yogyakarta. Kalau melihat hilalnya dari sebelah barat Yogyakarta, menurut Mbah Zainal itu belum 1 Syawal. Orang yang melihat hilal dari sebelah timur Yogyakarta harus tahu umur hilal sekian, bertempat di mana hilal, yang melihat hilal tersebut harus disumpah, serta yang menyumpah itu harus jelas. Contoh lain, misalnya ada sebuah jalan *terabasan* (jalan pintas), tetapi itu adalah pekarangan milik tetangga. Orang-orang sudah terbiasa lewat jalan itu, tetapi menurut Mbah Zainal itu tidak boleh, dengan alasan kalau ingin lewat harus dapat izin dari pemilik pekarangan, jika tidak boleh, lewat jalan umum saja.<sup>8</sup> Inilah salah satu contoh nasehat yang pernah Mbah Zainal berikan kepada santri-santri waktu mengaji dan kepada masyarakat saat pengajian maupun khutbah Jum'at.

KH. Zainal Abidin Munawwir memiliki riwayat kehidupan yang patut untuk diambil *i'tibar* dan teladan. Dalam setiap ceramah atau pada saat mengajar para santri Mbah Zainal selalu menekankan setiap apa-apa yang dilakukan oleh seorang muslim harus sesuai dengan syariat Islam, tidak boleh *wathon* (asal-asalan). Peran dan karya-karya dalam dunia pendidikan khususnya Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak sangat besar, dikarenakan kitab-kitab karya Mbah Zainal sudah banyak digunakan di dunia pesantren. Inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti KH. Zainal Abidin Munawwir peran dan karya-karyanya yang sampai sekarang masih dikaji oleh santri maupun warga masyarakat Krapyak.

---

<sup>8</sup> Fairuzi Afiq, "Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal", *Majalah Bangkit*, April 2014, hlm. 15.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus kajian penelitian ini adalah kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir. Dalam kajian ini dijelaskan tentang kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak dan kontribusinya di Masyarakat, serta kajian mengenai karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir tentang fiqih dan pendidikan, terbukti dengan banyak karya yang sudah dipublikasikan. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1989 M sampai 2014 M. Pengambilan batasan dari tahun 1989 M didasarkan pada pertama kali KH. Zainal Abidin Munawwir menjabat sebagai pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak menggantikan KH. Ali Maksum. Pengambilan tahun 2014 M sebagai batasan akhir dari penelitian ini, karena pada tahun tersebut KH. Zainal Abidin Munawwir wafat.

Dari batasan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Zainal Abidin Munawwir?
2. Bagaimana kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di pesantren dan masyarakat Krapyak?
3. Apa saja karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sosok KH. Zainal Abidin Munawwir secara mendalam.

2. Mengulas kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah sejarah dalam kajian sejarah pemikiran.
2. Memperkaya pengetahuan tentang pesantren.
3. Melengkapi penelitian yang sudah ada tentang KH. Zainal Abidin Munawwir.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan peneliti agar dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, perlu dilakukan telaah kepustakaan agar memperoleh hasil maksimal seperti yang diharapkan. Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang menekankan kepada upaya memposisikan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai tema yang sama tetapi berbeda fokus pembahasannya.

Skripsi yang ditulis oleh Haekal Mubarak, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Konsep Murid terhadap Guru dalam Kitab *Wazaif al Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana seharusnya sikap seorang murid terhadap guru dalam kitab *Wazaif al Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas KH. Zainal Abidin Munawwir, tetapi skripsi Haekal Mubarak belum membahas secara detail tentang kontribusi dan karya-karya

KH. Zainal Abidin Munawwir dan peneliti berusaha melengkapinya sesuai data yang didapatkan di lapangan.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Iqbal, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul “Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Periode KH. Zainal Abidin Munawwir di Tengah Kehidupan Modernisasi (studi terhadap fungsi-fungsi manajemen)”. Dalam skripsi ini dibahas tentang kepemimpinan dan manajemen Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak pada masa KH. Zainal Abidin Munawwir menjadi pengasuh pondok pesantren. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang KH. Zainal Abidin Munawwir, tetapi di dalam skripsi Akhmad Iqbal belum membahas secara jelas tentang kontribusi dan karya-karya.

Skripsi yang ditulis Yusri Faudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 dengan judul “Telaah Kurikulum Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada era kepemimpinan KH. Zainal Abidin Munawwir periode 2000-2004”. Skripsi ini membahas tentang kurikulum yang ada pada Madrasah Salafiyah II di Pondok Pesantren al-Munawwir pada saat dipimpin oleh KH. Zainal Abidin Munawwir. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang KH. Zainal Abidin Munawwir, tetapi skripsi dari Yusri Faudah ini tidak membahas secara detail tentang kontribusi dan karya-karya KH. Zainal

Abidin Munawwir. Oleh karena itu, peneliti berusaha membahas tentang kontribusi dan karya-karyanya KH. Zainal Abidin Munawwir secara detail.

Skripsi yang ditulis Aliyatul Karimah, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 dengan judul “Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1989-2007”. Skripsi ini membahas tentang sejarah dan pendidikan di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, namun dalam skripsi ini tidak membahas tentang kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir.

Dengan adanya empat penelitian di atas belum secara rinci menjelaskan tentang kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang peran dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir di Krapyak Yogyakarta.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.<sup>9</sup> Peneliti merekonstruksi kembali kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak dan kontribusinya di Masyarakat, serta karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir tentang fiqih dan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

pendekatan ini adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian KH. Zainal Abidin Munawwir berdasarkan latar belakang lingkungan serta sosial kultural tempat ia dilahirkan dan tumbuh dewasa. Menurut Kuntowijoyo penelitian biografi harus mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokoh, (2) kekuatan social yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>10</sup> Untuk mengetahui lebih jelas tentang KH. Zainal Abidin Munawwir, peneliti menggunakan sumber-sumber primer, yaitu dengan wawancara dengan keluarga dan santri yang pernah berinteraksi langsung dengan Mbah Zainal dan mengkaji kitab-kitab karyanya yang sudah diterbitkan.

Dalam penelitian ini digunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, karena menurut peneliti teori ini relevan dengan penelitian ini. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>11</sup> Peneliti menganggap teori peranan sosial relevan dengan penelitian ini. KH. Zainal Abidin Munawwir merupakan tokoh penting dalam masyarakat dan tumbuh kembangnya Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, karena Mbah Zainal

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

<sup>11</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

adalah sebagai pengajar sekaligus pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Krpyak 1989 M sampai wafatnya 2014 M.

Berdasarkan teori dan pendekatan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berusaha memberikan informasi secara detail dan jelas dari sisi kehidupan, kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengungkap kontribusi dan karya-karya seorang tokoh agama yang memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis yang merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksikan secara imajinatif dengan menempuh proses histrografi.<sup>12</sup> Penerapan metode historis ini meliputi empat tahapan, yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau *heuristik* merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. *Heuristik* merupakan ketrampilan menemukan, menangani, memerinci, mengklasifikasikan serta merawat sumber. Peneliti menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan sumber. Yang pertama dengan wawancara, dalam hal ini yang diwawancarai adalah keluarga KH. Zainal Abidin Munawwir, sahabat, dan masyarakat (santri) yang pernah berinteraksi

---

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

dengannya. Yang kedua dengan observasi, dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.<sup>13</sup> Yang ketiga dokumentasi atau sumber-sumber tertulis, peneliti menggunakan buku-buku, majalah, serta dokumen yang berkaitan dengan KH. Zainal Abidin Munawwir.

## 2. Kritik Sumber

Data sejarah yang sudah terkumpul, dikritik (*verifikasi*) untuk memperoleh keabsahan sumber,<sup>14</sup> dengan melakukan dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji keabsahan tentang kebenaran sumber yang terdapat dalam sumber tertulis.<sup>15</sup> Dalam hal ini yang diuji adalah kebenaran sumber yang sudah didapatkan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data lisan dan data tertulis tentang kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir. Data lisan (wawancara) dan data tertulis (dokumen) dibandingkan untuk mendapatkan data yang benar dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disusun sebagai fakta sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Penafsiran

Penafsiran sejarah atau *interpretasi* sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis fakta-fakta yang terdapat

---

<sup>13</sup> Nurur Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

<sup>15</sup> Nurur Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, hlm. 54.

pada sumber sejarah.<sup>16</sup> Sumber sejarah yang terkumpul dan melalui tahap verifikasi kemudian peneliti tafsirkan. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang sudah ada, terkait dengan kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang tercantum pada landasan teori.

#### 4. Penulisan hasil penelitian

Penulisan sejarah atau *historiografi* merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.<sup>17</sup> Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>18</sup> Dalam penulisan sejarah, aspek kronologis sangat penting untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi.<sup>19</sup> Begitu juga dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir dan karya-karyanya di Krapyak Yogyakarta 1989 M - 2014 M, peneliti lebih memperhatikan aspek-aspek kronologi peristiwa untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan karya ilmiah ini bisa sistematis.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembahasan secara kronologis dan sistematis dengan menjelaskan keterkaitan antar bab, sehingga dihasilkan pemahaman yang menyeluruh.

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

<sup>17</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm.5.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan tentang mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih objek penelitian tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan berikutnya.

Bab II membahas perjalanan hidup KH. Zainal Abidin Munawwir. Pada bab ini dibahas tentang latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, kepribadian KH. Zainal Abidin Munawwir, sampai wafatnya KH. Zainal Abidin Munawwir. Selain itu, dibahas juga tentang kepribadian yang terbentuk dari keluarga dan lingkungan sekitar serta pengaruh tempat beliau belajar. Berdasarkan bab ini dapat dipahami latar belakang yang mempengaruhi kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir di Krapyak.

Bab III membahas kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di pesantren dan masyarakat. Dalam bab ini dijelaskan peran Mbah Zainal di Pondok Pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dalam bab ini juga dijelaskan kontribusi KH. Zainal Abidin Munawwir di masyarakat khususnya di Krapyak. Dengan adanya kontribusi tidak terlepas dari suatu pemikiran, maka dalam bab selanjutnya membahas tentang pemikiran berupa penjelasan dari karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir.

Bab IV membahas karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir untuk menjawab permasalahan yang ada pada masa dewasa ini. Suatu pemikiran

kurang diakui bila tidak ada karya atau sesuatu yang nyata. Dengan ilmu agama yang luas dimiliki Mbah Zainal, ia telah menulis beberapa kitab untuk menjadi pedoman hidup umat Islam. Kitab karya Mbah Zainal hampir semuanya berbicara tentang ilmu agama terutama hukum-hukum Islam. Dalam bab ini dijelaskan isi kitab - kitab yang telah ditulis KH. Zainal Abidin Munawwir semasa hidupnya.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran atas segala kekurangan dari karya ilmiah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Zainal Abidin Munawwir berasal dari keluarga yang agamis, putra dari seorang ulama besar yang ahli dalam ilmu al-Qur'an, yaitu KH. Muhammad Munawwir ibn Abdul Rosyad ibn KH. Hasan Bashori. Ayahnya merupakan pendiri Pondok Pesantren Krapyak, yang kemudian menjadi Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Masa kecil Zainal Abidin Munawwir dihabiskan bersama keluarga di Krapyak, termasuk belajar tentang ilmu-ilmu agama. Sejak kecil ia sudah ditinggal ayahnya KH. Muhammad Munawwir. Setelah ayahnya wafat Mbah Zainal berguru dan belajar agama pada KH. Ali Maksum, yang tak lain adalah kakak iparnya.

Kontribusi Mbah Zainal bagi perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak begitu besar, selain sebagai pengasuh pondok pesantren, ia juga mendirikan dua lembaga pendidikan agama klasik (salaf), yaitu: Madrasah Salaiyyah II dan Perguruan Tinggi Ma'had Aly al-Munawwir Krapyak. Dua lembaga pendidikan ini merupakan rintisan Mbah Zainal dengan Bu Nyai Ida Fatimah, istrinya.

Dalam kesibukannya mengajar, Mbah Zainal menyempatkan untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab ulama terdahulu, setelah itu ia menulis ringkasan dari hasil membacanya. Dari ringkasan-ringkasan itulah Mbah Zainal menulis karya-karyanya yang sampai sekarang masih digunakan dalam dunia pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Di antara karya-

karyanya adalah *Wazaiif al-Muta'allim, Al-Muqtathofat, Al-Furuq, Tarikhul Hadhoroh al-Islamiyyah, Kitabus Shiyam, Al-Insya', Manasik Haji, dan Ahkamul Masjid*. Sebagian besar isi dari karya-karya Mbah Zainal membahas permasalahan-permasalahan agama terutama dalam bidang fiqh dan ushul fiqh.

KH. Zainal Abidin Munawwir tidak hanya aktif di dunia pendidikan pondok pesantren, tetapi ia juga pernah aktif di berbagai organisasi baik politik, maupun keagamaan. Untuk organisasi politik, ia pernah tercatat sebagai ketua Golongan Partai Islam (1964 - 1967), anggota DPRD Kabupaten Bantul (1967-1971) wakil dari partai Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1971-1977 Mbah Zainal menjadi ketua DPRD DIY/ketua dari partai PPP. Adapun dalam organisasi kemasyarakatan ia pernah menjabat sebagai Pengurus Tanfidliyah NU DIY (1963-1971), Pengurus Syuriah NU DIY (1971-1985), Mustasyar NU DIY (1985-1997), Pengurus Wilayah sekaligus Pengurus Besar Jam'iyah Thariqah Mu'tabarrah al-Nahdliyah (1997-2011).

## **B. Saran**

Penelitian tentang KH. Zainal Abidin Munawwir masih perlu dikembangkan lagi. Untuk menggali lebih jauh khasanah dunia pesantren dan tokoh-tokohnya di Indonesia perlu adanya kajian-kajian akademis yang kemudian bisa dijadikan inspirasi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren pada masa sekarang dan akan datang. Penelitian terhadap kontribusi dan karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir ini perlu ditindak lanjuti dengan penelitian serupa agar dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ali As'ad dkk, KH. *Muhammad Munawwir al-Marhum Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 2011.

*Al-Qu'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.

Afiq, Fairuzi. "Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal". *Majalah Bangkit*, April 2014.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Orbo Indonesia, 2001.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren-Studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Fatimah, Ida. "Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal". *Majalah Bangkit*, April 2014.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Unifersitas Indonesia, 1986.

Ikhsanudin. "Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal". *Majalah Bangkit*, April 2014.

Kuntowijoyo. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Munawwir, Zainal Abidin. *Wazaif al-Muta'allim*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1964.

\_\_\_\_\_. *Al-Muqtathofaf min Jawami'i Kalamih Shollahu alaihi wa Salam*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1967.

\_\_\_\_\_ . *al-Furuq*. terj. Kurdy. Tanpa penerbit, 2015.

\_\_\_\_\_ . *Tarikhul Hadhoroh al-Islamiyyah*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir.

\_\_\_\_\_ . *Kitabus Shiyam*. terj. Kurdy. Tanpa penerbit, 2014.

\_\_\_\_\_ . *Manasik Haji*. Yogyakarta: Kurdy, 2014.

Muhammad, Hilmi. “Belajar Kitab dan Ilmu Laku dari Mbah Zainal”. *Majalah Bangkit*, April 2014.

Syamsuddin, Sahiron. *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014.

Taufik Abdullah dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995

Zuriah, Nurur. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

#### Skripsi:

Faudah, Yusri. “Telaah Kurikulum Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Pada Era Kepemimpinan KH. Zainal Abidin Munawwir periode 2000-2004”. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Iqbal, Akhmad. “Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Periode KH. Zainal Abidin Munawwir di Tengah Kehidupan Modernisasi (Studi terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen)”. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Karimah, Aliyatul. “Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1989-2007”. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Mubarak, Haekal. “Konsep Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Wazaif Al Muta'allim Karya KH. Zainal Abidin Munawwir”. Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

#### Internet:

[http://www.almunawwir.com/index.php/images/view\\_s/126](http://www.almunawwir.com/index.php/images/view_s/126) diunduh 5 Maret 2015

<http://farid-waidi.blogspot.com/2014/03/iografi-kh-zainal-abidin-munawwir.html> di unduh 5 Maret 2015

<http://majalahlangitan.com/kh-zainal-abidin-munawwir-tegas-dalam-hukum-berpegang-teguh-pada-kitab-kuning/> diunduh pada 5 Maret 2015

<http://www.almunawwir.com/2015/02/sejarah-berdiri-dan-perkembangan-al.html> diunduh pada 12 Oktober 2015

<http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondok-pesantren-al-munawwir-krapyak.html> diunduh pada 10 Oktober 2015

<http://dokumen.tips/documents/pesantren.html> diunduh pada 10 November 2015

<https://alkamalu.wordpress.com/2010/03/04/mengkaji-wadzaif-al-muta'llim/> diunduh pada 10 November 2015